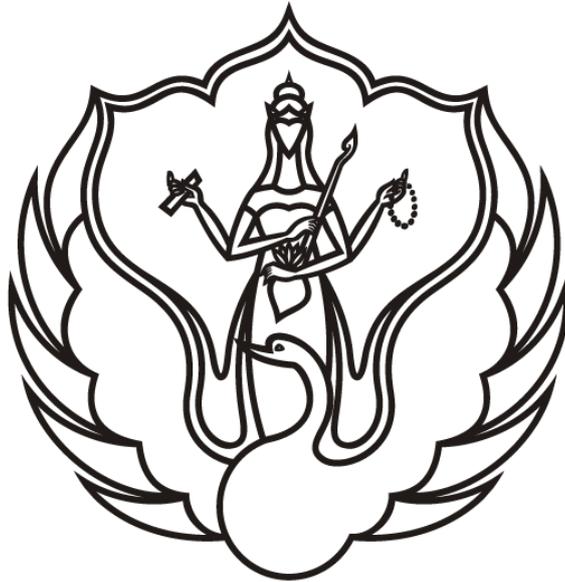


**PEMERANAN TOKOH GUSTAVE DALAM
NASKAH *PESTA PENCURI* KARYA JEAN ANOUILH
DENGAN BENTUK PERTUNJUKAN DRAMA MUSIKAL**

Jurnal Karya Ilmiah

**Program Studi Seni Teater
Jurusan Teater**



**Oleh :
M. Ilham Hadiyanto
1510783014**

**JURUSAN TEATER
FAKULTAS SENI PERTUNJUKKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2020**

**PEMERANAN TOKOH GUSTAVE DALAM
DRAMA MUSIKAL *PESTA PENCURI* KARYA JEAN ANOUILH**

M. Ilham Hadiyanto
Jurusan Teater Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Jalan Parangtritis Km 6,5 Sewon, Bantul, Yogyakarta
E-mail : ilhamhadi897@gmail.com Cp : 085883242348

Abstrak

Seni peran merupakan bagian penting dalam pertunjukan teater. Salah satu pertunjukan yang membutuhkan kemampuan aktor yang kompleks adalah pertunjukan drama musikal. Aktor harus mengolah tubuh dan suaranya agar dapat menyampaikan emosi yang dialami tokoh kepada penonton. Kesuksesan drama musikal adalah membuat penonton ikut berempati dengan tokoh yang dimainkan aktor. Setiap musik yang aktor nyanyikan atau dengarkan mempengaruhi aktor dan audiens secara emosional. Ini adalah salah satu aspek dari musik yang paling sulit untuk dibicarakan karena jenis respons ini berada pada tingkat intuisi yang intuitif, bukan pada intelektual. Tetapi itu jelas hadir di semua musik. Kualitas emosional musik mungkin adalah bagian informasi yang paling penting dan mendasar yang dapat aktor pahami sendiri karena mengekspresikan pengalaman karakter yang menyanyikannya.

Kata kunci : aktor, drama musikal, musik.

Abstract

Acting is an important part of theater performance. One of the performances that requires the ability of a complex actor is a musical drama show. Actor must train his body and voice in order to convey the emotions experienced by the character to the audience. Success of a musical drama is to make the audience empathize with the character played by the actor. Every piece of music actor sing or listen to affects actor and audience emotionally. This is one of the aspects of music that is hardest to talk about because this type of response is on an intuitive, gut level, not on an intellectual one. But it's clearly present in all music. The emotional quality of the music is probably the most important and basic piece of information actor can sensitize by self to because it expresses the experience of the character that sings it.

Key word : actor, musical drama, music.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Jean Anouilh lahir di Bordeaux, 23 Juni 1910, namanya populer sejak era Perang Dunia II. Selain menulis drama dia juga dikenal sebagai penulis film dan sutradara. Karirnya sebagai penulis diawali dari sebuah industri film, yaitu ketika dia menjadi sekretaris di sebuah perusahaan film *Comédie des ChampsÉlysées* (1931). Dari sinilah dia mengawali menulis naskah drama. Hingga akhir hayatnya, dia telah menghasilkan sedikitnya 54 naskah drama. Karya-karyanya terbilang berbeda satu sama lain. Sebagian besar berisikan kontras antara fantasi dan realitas, tapi banyak juga yang klasik, beberapa lainnya merupakan adaptasi dari naskah Yunani Kuno, serta sisanya berupa eksplorasi tentang kehidupan dan cinta. Salah satu naskah Jean Anouilh yang terkenal adalah *Le Bal des Voleurs* (1938). Diterjemahkan oleh Asrul Sani menjadi *Pesta Pencuri*.

Naskah *Pesta Pencuri* merupakan naskah komedi satire dengan sentuhan romantis yang mengisahkan tentang tiga orang pencuri bernama Gustave, Hector dan Peter Bono yang ingin mencuri di rumah keluarga kaya. Dua dari tiga pencuri itu, Gustave dan Hector terpikat pada dua perempuan yang ada di keluarga kaya yaitu Juliet dan Eva. Akibat siasat yang dilakukan oleh ketiga pencuri, mereka kemudian dapat bergabung dengan keluarga kaya itu dan bisa berdekatan dengan perempuan yang diincar. Gustave merupakan seorang pencuri yang tidak mau melukai hati kekasihnya, Juliet. Dia memutuskan untuk segera menyudahi segala kepura-puraan ini dan langsung mencuri di rumah itu, namun ternyata, Juliet tidak memperdulikan status Gustave dan ingin ikut bersamanya. Gustave dan Juliet lalu mencuri barang-barang di rumah itu. Singkat cerita mereka ketahuan, lalu Lady Hurf selaku pemilik rumah akhirnya memutuskan untuk merestui mereka dengan alasan cinta itu lebih penting dari segalanya.

Jean Anouilh merangkai naskah *Pesta Pencuri* ini dengan sangat segar. Komedi situasi yang ditulis dalam naskah tidak terkesan mengada-ada. Meskipun naskah *Pesta Pencuri* penuh dengan adegan jenaka, di satu sisi Jean Anouilh menempatkan satire kedalam komedinya. Seperti adegan pencuri yang mencuri dari pencuri yang lain. Penggambaran mengenai sosok pencuri yang mencuri dari kawan ataupun lawan ini seperti menyinggung kaum atas pada masa itu yang saling menjatuhkan demi dirinya sendiri.

Selain faktor komedi, nuansa percintaan dalam naskah *Pesta Pencuri* ini juga menghadirkan konflik yang menarik. Seperti Hector yang jatuh cinta pada Eva, namun Eva mencintai sosok Hector yang lain, yaitu karakter Hector pada saat dia berpura-pura menjadi orang lain. Sementara itu, kisah cinta Gustave dan Juliet juga tidak kalah menarik. Gustave dan Juliet sama-sama mencintai, namun Gustave merasa gundah dengan perbedaan kelas antara mereka berdua.

Dalam naskah ini, tokoh Gustave adalah seorang anak muda berusia dua puluh tahun. Di usianya yang masih muda, dia terpaksa menjadi seorang pencuri karena kondisi ekonomi keluarganya yang kurang berkecukupan. Gustave memiliki rekan bernama Peter Bono dan Hector, dua orang yang mengajari Gustave cara mencuri. Dalam melancarkan aksinya, Gustave sering kali berubah-ubah penampilan untuk mengalihkan perhatian setiap korban. Kelihaiannya dalam berperan menjadi orang lain beberapa kali digambarkan pada naskah *Pesta Pencuri*. Pada satu kesempatan, Gustave dan dua rekannya berencana untuk mencuri harta di rumah keluarga kaya, lalu mereka menjalankan peran masing-masing agar tidak diketahui oleh keluarga tersebut. Di tengah siasat mereka untuk mencuri, Gustave terpicik pada seorang gadis yang merupakan keponakan pemilik rumah. Gadis tersebut bernama Juliet. Gustave memiliki perawakan yang tampan dan terlihat mempesona, oleh karena itu Juliet juga tertarik pada Gustave.

Pada awal kisah percintaan Gustave dan Juliet, Gustave merasa semuanya akan baik-baik saja. Namun, Gustave mengalami kegundahan di dalam dirinya mengenai statusnya yang merupakan golongan bawah sementara Juliet merupakan wanita terpendang. Gustave yang gundah akan hal tersebut merasa tidak pantas disandingkan dengan Juliet. Gustave memberitahu dua rekannya agar segera menjalankan pencurian, namun kedua rekannya itu menyarankan agar menunggu waktu yang tepat. Gustave merasa tidak tenang jika terus-menerus tinggal di rumah tersebut, perasaannya campur aduk karena Juliet selalu mendekatinya, sementara Gustave sadar bahwa dia hanyalah seorang pencuri. Gustave lalu bersikap acuh kepada Juliet meskipun di dalam hatinya dia sangat mencintai Juliet.

Gustave yang sudah tidak tahan dengan kondisi dirinya lalu memutuskan untuk mengambil sebuah tindakan sendiri. Saat semua orang sedang keluar untuk merayakan festival pencuri, Gustave tidak ikut dan berniat mencuri harta keluarga kaya itu sendirian. Dengan mengendap-endap dia mencuri beberapa barang yang ada di ruangan. Namun, ternyata ada seseorang yang memperhatikannya. Orang itu adalah

Juliet. Karena panik, Gustave lalu mengikat Juliet di tengah ruangan. Perasaan Gustave sangat kacau karena merasa takut, kasian dan juga panik. Gustave lalu menjelaskan kepada Juliet tentang dirinya yang merupakan seorang pencuri, dengan maksud agar Juliet menyesal telah mencintainya. Gustave semakin bingung karena Juliet menyatakan cintanya tulus apa adanya. Setelah Gustave mengetahui perasaan Juliet yang tulus, Gustave mengambil siasat agar mereka kabur bersama mengambil semua harta yang ada di dalam rumah.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka timbullah keinginan yang kuat untuk memerankan tokoh Gustave. Sebagai aktor, memiliki keinginan agar penonton dapat menangkap pesan moral dalam pertunjukan di tengah tawanya. Dan menjadi tanggung jawab untuk mewujudkan pertunjukan yang menarik, namun kuat di karakter tokoh, serta tidak mematikan lawan main. Penulis berusaha berkerja secara kolektif terutama dengan sutradara.

Pertunjukan *Pesta Pencuri* akan berbentuk drama musikal. Menurut Joe Deer (2014), drama musikal adalah drama dimana tokoh dituntut untuk menyanyikan pengalaman atau perasaan mereka yang paling *passionate* atau berkesan. Sering kali drama musikal menggunakan tari sebagai medium ekspresi. Namun, kunci definisinya adalah menyanyikan.(P.Susanton, 2016 : 2)

Drama musikal mulai dikenal tahun 1920-an di Eropa. Pertunjukan musikal Amerika menjadi salah satu bentuk teater yang paling *impresif* pada abad dua puluh ini. Kepentingan pertunjukan ini adalah menarik wisatawan berkunjung ke New York. Di bulan Desember, tahun 1958, tidak berapa lama setelah pembukaannya, pertunjukan *My Fair Lady* karya Lerner dan Loewe meraup sepuluh juta dolar (Kernodle, 1967 : 179-180).

Sampai saat ini pertunjukan drama musikal merupakan pertunjukan yang paling digemari oleh penonton. Salah satu alasan penulis mementaskan naskah *Pesta Pencuri* dengan bentuk drama musikal agar generasi muda atau sering disebut kaum *milennial* dapat tertarik untuk menonton pertunjukan teater. Pada jaman sekarang yang serba canggih ini, penonton cenderung memilih sebuah tontonan yang menghibur secara visual. Oleh karena itu banyaknya orang-orang memilih melihat film di bioskop dibanding menonton pertunjukan teater. Belajar dari pertunjukan *Hamlet* yang di gelar pada tahun 2018, pertunjukan tersebut mampu menarik minat penonton *millenial* untuk antusias menonton pertunjukan teater. Hal tersebut yang mendorong untuk menjadikan lakon ini berbentuk drama musikal agar lebih mudah dinikmati

secara visual oleh penonton dan menjadikan pertunjukan teater sebagai daya tarik tontonan di era *millenial* ini.

Selain itu, sebagai aktor penulis akan memerankan tokoh Gustave dengan lebih kompleks karena, *acting in musical theater is flexible*. (P.Susantono, 2016 : 2) Berakting dalam drama musikal itu fleksibel. Selain mempelajari tokoh yang akan diperankan, aktor juga harus belajar teknik menyanyi, menari secara bersamaan. Hal ini yang akan menunjukkan kompleksitas aktor saat berada di atas panggung.

Tinjauan Karya Penciptaan

1. Pertunjukan *Pesta Para Pencuri* (2012) ISI Padang Panjang

Di 2012 ISI Padang Panjang pernah mementaskan pertunjukan *Pesta Para Pencuri* yang di sadur oleh Rachman Sabur, mereka menggunakan bentuk pertunjukan realis dalam pementasannya. Yang membuat unik adalah sutradara, Desi Susanti, membawa latar cerita pertunjukan ini ke Indonesia. Dengan setting sebuah warung dan para pencuri melakukan aksi pencuriannya di warung tersebut. Untuk tokoh Gustave yang dimainkan oleh aktor dalam pentas ini sangat menarik tawa juga duka karna permainannya yang memukau. Pentas ini bisa menjadi tinjauan dalam penciptaan karakter Gustave.

(Gambar : 1 Potret pertunjukan

Pesta Para Pencuri 2012.

Sumber Galeri Isi Padang

Panjang

Sumber

www.google.com/galeriisipadangpanjang)



Nama Gustave dalam

pertunjukan ini di ubah menjadi Gusdung, juga membawa nuansa Indonesia dengan mengisi adegan menggunakan lagu-lagu dangdut dan nama tokoh lain di dalamnya diganti menjadi nama-nama seseorang yang khas di setiap daerah di Indonesia. Perbandingan dengan yang akan aktor ciptakan disini adalah tidak mengubah nama Gustave dan tidak menggunakan latar Indonesia melainkan tetap dengan latar Eropa.

2. Pertunjukan *Pesta Pencuri* (2012) Teater KAS

Teater KAS mementaskan lakon *Le Bal des Voleurs* karya Jean Anouilh yang di terjemahkan oleh Asrul Sani menjadi *Pesta Pencuri* pada tahun 2012. Pertunjukan ini dipublikasikan untuk syarat mengikuti acara Festival Teater Jakarta

ke-40. Pertunjukan *Pesta Pencuri* dari teater KAS ini disutradarai oleh Donnie Lazuardi. Bentuk pertunjukan ini *non-realis* karena gaya akting pemain yang di besar-besarkan serta penempatan *set-prop* yang mejadi tempelan di atas panggung saja. Sutradara kurang jelas memberi latar tempat pada pertunjukan ini karena nama tokoh diganti semua menyesuaikan nama di Indonesia, namun cerita yang di hadirkan tidak diadaptasi ke Indonesia. Pengenaan kostum juga tidak memperlihatkan latar tempat maupun waktu. Kostum yang digunakan terkesan compang-camping karena ada yang memakai pakaian eropa era 50-an, ada pula yang berpakaian seperti di tahun 2000-an. Komedi satire yang ada dalam naskah tidak muncul dalam pertunjukan. Penonton terasa hanya diberikan lawakan biasa tanpa ada maksud di dalamnya.



(Gambar :2 Dokumentasi pertunjukan Pesta Pencuri 2012 Teater KAS.)

(Sumber <https://www.youtube.com/watch?v=5ihq9lap6xY&t=4173s>)

Tokoh Gustave di dalam pertunjukan ini diperankan oleh Yudha Rainantha. Namun, nama Gustave diganti menjadi Yuda/Bob Vian dalam pertunjukan ini. Permainan tokoh Yuda dalam pertunjukan terasa datar dan dibuat-buat. Tokoh Yuda (Gustave dalam naskah asli) seharusnya memiliki keterampilan mengubah karakter saat berada di beberapa adegan. Namun aktor dalam pertunjukan ini tidak terlihat melakukan perubahan karakter tersebut.

Penulis tidak akan meniru gaya permainan pemeran Yuda (Gustave) dalam pertunjukan ini. Penulis akan memainkan tokoh Gustave dengan lebih *fleksibel*, artinya memainkan dengan tidak kaku dan *mengeksplor* karakteristik tokoh Gustave lebih dalam lagi. Penulis tidak akan mengubah nama tokoh Gustave dan tetap berlatar di Eropa.

3. Pertunjukan *Thieves's Carnival* (2015) oleh kelompok teater l'edhec Prancis

Pertunjukan ini diselenggarakan di Prancis menggunakan format naskah asli. Penulis tidak mendapatkan data mengenai tim artistik dalam pertunjukan ini. Set panggung dan properti dalam pertunjukan sangat minim namun sutradara dalam pertunjukan ini sangat cerdas membangun alur dramatik cerita. Sutradara membuat pertunjukan ini menjadi menarik karena garapannya yang realisa meski dengan set seadanya, di bantu oleh permainan aktor yang sangat baik.



(Gambar : 3 Dokumentasi Pertunjukan *Thieve's Carnival* kelompok teater I'edhec Prancis. 2015.)
(Sumber <https://www.youtube.com/watch?v=ck8SHwjPILE&t=372s>)

Tokoh Gustave dalam pertunjukan ini bermain sangat dinamis, dia membuat permainannya mudah dinikmati oleh penonton. Tokoh Gustave dalam pertunjukan ini dapat menjadi referensi bagi penulis dalam cara permainan *Gesture* ataupun aksen Prancis yang diucapkan setiap berdialog. Pertunjukan ini memperlihatkan lebih serius adegan percintaan Gustave dan Juliet. Komedi yang dihadirkan juga bukan merupakan komedi yang dibuat-buat agar penonton tertawa.

Penulis akan mengambil *spirit* akting dari tokoh Gustave dalam pertunjukan ini. Yang membedakan dari penciptaan penulis sebagai aktor adalah penulis akan menghadirkan bentuk pertunjukan drama musikal, sehingga naskah *Thieve's Carnival* (Pesta Pencuri) ini menjadi semakin menarik untuk dinikmati penonton dalam berbagai aspek pertunjukan.

4. Pentas *Pesta Para Pencuri* (2017) dalam program “Indonesia kita” Bakti Budaya Djarum Foundation.



(Gambar : 4 Dokumentasi pertunjukan *Pesta Para Pencuri* di Jakarta)

(Sumber : https://www.djarumfoundation.org/aktivitas/detail_kegiatan/917/5/produksi-ke-24-indonesia-kita-menampilkan-pesta-para-pencuri)

Lakon *Pesta Para Pencuri* mengambil banyak unsur plot dan adegan dari berbagai cerita yang ditulis oleh Arifin C. Noer, Rendra, Voltaire sampai Jean Anouilh. Dengan demikian, pementasan ini menjadi upaya untuk mempertemukan beragam kecenderungan estetik dalam satu panggung. “Meski mengambil plot dan adegan yang pernah dilakoni di atas panggung teater Indonesia, lakon *Pesta Para Pencuri* tentu saja akan digarap tanpa menghilangkan apa yang menjadi ciri khas pentas Indonesia Kita,” kata Agus Noor selaku sutradara dan penyadur naskah.

Pementasan lakon ini diramaikan dengan penampilan Cak Lontong, Happy Salma, Inayah Wahid, Alexandra Gottardo, Akbar, Susilo Nugroho, Marwoto, Trio GAM (Gareng, Joned, Wisben), dan Silir Pujiwati. Tampilan artistik panggung ditangani oleh Ong Hari Wahyu dimana adegan lakon ini akan diwarnai dengan penampilan para penari IMove Project dengan arahan Rita Dewi Saleh dan juga diperkuat dengan musik arahan Arie Pekar yang dimainkan oleh Jakarta Street Music.

Butet Kartaredjasa, Agus Noor, dan Djaduk Ferianto yang menjadi tim kreatif Indonesia Kita merupakan para seniman yang konsisten dalam menghasilkan karya penuh makna di atas panggung teater Indonesia dan selalu mendapat apresiasi yang sangat tinggi dari masyarakat. Melalui Indonesia Kita, para pelaku seni kebanggaan Indonesia ini membangun ruang presentasi untuk menyalurkan ide dan ekspresi kecintaan mereka pada Indonesia seperti yang nanti bisa disaksikan dalam lakon

Pesta Para Pencuri ini. Pementasan ini menjadi refleksi persoalan kekinian yang dikemas dan ditampilkan secara kreatif oleh para pekerja seni Indonesia.

Pertunjukan ini dimainkan oleh beberapa pelawak Indonesia, maka dari itu pertunjukan menjadi lebih lucu. Agus Noor selaku sutradara membuat tokoh utama dalam pertunjukan ini menjadi Lady Hurf yang diubah namanya menjadi Nyonya Nyai Salma.

Dari uraian tinjauan karya yang telah dibahas memiliki, penulis sudut pandang sendiri berdasarkan teks, penciptaan tokoh, serta kebutuhan pertunjukan. Penulis mengambil spirit akting komedi seperti pertunjukan ISI Padang Panjang, dan permainan dramatic tokoh Gustave seperti pemeran Gustave dalam kelompok teater l'edhec Prancis. Namun dengan bentuk pertunjukan yang berbeda.

Landasan Teori

Naskah *Pesta Pencuri* dapat dibedah menggunakan teori Struktur dan Tekstur teks drama George R. Kernodle. Kernodle, merinci bahwa setidaknya ada enam sarana yang dapat menciptakan struktur dan tekstur dalam kegiatan menganalisis drama. Adapun enam nilai dramatik itu merupakan ide dari Aristoteles yang dianggap mampu menolong dalam usaha menganalisis drama. Enam nilai dramatik yang dikemukakan oleh Aristoteles adalah plot, karakter, tema, dialog, musik ditafsirkan sebagai *mood* untuk drama modern, serta *spectacle* (Dewojati, 2012 : 164). Bedah naskah dilakukan seorang aktor untuk dapat mengetahui keseluruhan isi naskah. Karakter akan tergambar melalui dialog yang disampaikan tokoh atau dialog yang dilontarkan tokoh maupun dari penjelas laku. Analisis naskah berpengaruh terhadap karakter aktor yang akan memerankan Tokoh "Gustave" diatas panggung.

Pertunjukan nanti akan berbentuk drama musikal. Oleh karena itu, penulis menggunakan teori drama musikal untuk menciptakan tokoh Gustave. Dalam buku *Acting In Musical Theatre* dijelaskan bahwa, *The musical actor must also be able to handle a wide range of performance conventions, training requirements and styles that are unique to the musical theatre*(Joe Deer, 2008 : 2). Aktor musikal juga harus mampu menangani berbagai konvensi kinerja, persyaratan pelatihan dan gaya yang unik untuk teater musikal.

Acting in Musical Theatre is easy to understand. Acting in musical doesn't need to be a confusing process. One of our goals is to demystify and clarify the subject without sacrificing a rigorous approach(Joe Deer, 2008 : 2). Akting dalam

drama musikal mudah untuk dimengerti. Akting dalam drama musikal tidak memerlukan proses yang rumit. Salah satu tujuannya untuk menjelaskan dan mengklarifikasi subjek tanpa mengorbankan pendekatan aslinya. Akting dalam drama musikal ditujukan agar membuat penonton terhibur dengan cerita yang dibawakan. Penonton tidak perlu terlalu serius menyikapi sebuah pertunjukan drama musikal, penonton di ajak untuk menikmati setiap adegan drama musikal. Dalam buku *Acting In Musical Theatre*, menjelaskan ada beberapa konvensi dalam drama musikal. Diantaranya, karakter bernyanyi untuk mengekspresikan perasaannya. Aktor menghadap pada penonton ketika menyanyikan lagu tertentu. Aktor masuk kedalam tarian pada beberapa bagian lagu. Penonton secara spontan pecah (bernyanyi) kedalam lagu yang mereka tahu kata-katanya, musik dan gerakannya. Jenis karakter tertentu hanya menyanyikan jenis musik tertentu. Konvensi audiensi mencakup bertepuk tangan (tertawa, menangis) secara berkala untuk menunjukkan penghargaan setelah lagu atau adegan.

Drama musikal menjadi bentuk yang sangat cocok untuk konsep pertunjukan *Pesta Pencuri*. Selain berakting, drama musikal sangat identik dengan menari dan menyanyi. Maka dari itu hal utama yang perlu dilatih adalah mengerti tempo lalu menemukan irama.

Metode Penciptaan

Metode penciptaan lebih menekankan pada metode akting yang akan diciptakan oleh aktor. Robert O'Neil menyatakan *The Method* adalah sebuah cara bermain yang sedemikian rupa disusun guna memperbaiki teknik akting serta membawakan peran yang lebih sempurna. (Harymawan, 1993 : 180) Hakikat seni peran adalah meyakinkan (*make believe*). Jika berhasil meyakinkan penonton bahwa apa yang tengah dilakukan aktor adalah benar, paling tidak itu sudah cukup. Ada beberapa harga dari permainan, di samping yang *justified* (meyakinkan) dan benar itu, yakni pura-pura, meniru, atau/dan tidak meyakinkan. (N.Riantiarno, 2011 : 107)

Oleh karena itu dibutuhkanlah metode yang tepat.

Metode penciptaan karakter tokoh Gustave dalam naskah *Pesta Pencuri* karya Jean Anouilh, sebagai berikut,

Menganalisis tokoh dalam naskah

The musical actors have a full and considered grasp of their texts and have made strong, appropriate and exciting choices based on that analysis (Joe Deer, 2008 : 48).

Para aktor musikal memiliki pemahaman penuh dan pertimbangan atas teks (naskah) mereka dan telah membuat keputusan yang kuat, tepat dan menarik berdasarkan analisis itu. Naskah lakon sebagai bagian integral (bulat, utuh) dari kerja suatu teater, naskah lakon barulah mencapai kepenuhan fungsinya pada saat dipentaskan (Soediro, 2012 : 68). Oleh sebab itu analisis naskah sangat diperlukan untuk menentukan tokoh agar menjadi satu bagian utuh yang sesuai. Hal awal dalam proses adalah menentukan naskah, karena naskah akan menjadi patokan karya seseorang. Aktor harus paham dengan naskah lakon yang akan dibawakan. Penokohan, tema, jalinan cerita dramatik, dan motivasi tokoh harus dikembangkan aktor, dijalin dalam suatu keutuhan karakter. Aktor harus melakukan analisis naskah agar mengetahui suasana disetiap pergantian adegan, *spectacle* yang akan dimunculkan, serta dialog yang akan diucapkan. Setelah bedah naskah, aktor diharap menyesuaikan pengucapan dialog, gestur, agar dengan suasana yang tergambar dalam naskah.

Menambah keterampilan aktor.

Beberapa keterampilan yang aktor akan latih demi menciptakan karakter diantaranya berlatih teknik *Pickpocket*, teknik ini merupakan keahlian dari pencopet. Digunakan untuk mengambil barang milik orang lain secara cepat tanpa disadari korban. Selain pencopet, pesulap juga menggunakan trik ini untuk membuat aksinya lebih menarik. Tujuan mempelajari trik ini untuk membuat karakter Gustave terlihat cekatan dalam melancarkan aksinya pada saat mengambil barang orang lain dalam pertunjukan..

Berlatih membuat *set up* dan *punch line* komedi karena naskah ini merupakan naskah drama komedi, penting bagi aktor untuk bisa mencairkan suasana dengan membangun *set up* yang bagus dan *punc line* yang lucu. Penetapan *timing* yang tepat dalam melontarkan *punch line* juga merupakan salah satu teknik yang perlu dilatih.

Berlatih Fisik

Seorang aktor harus melatih raga dan sukmanya secara terus menerus. Berlatih fisik harus selalu dilakukan aktor demi menjaga stamina juga power dalam badan. Untuk tokoh Gustave, karna seseorang yang lincah dan susah diam maka sangat diharuskan memiliki fisik yang prima agar tidak mudah kelelahan. Banyak sekali cara berlatih fisik seperti olahraga lari, bersepeda, gym dan lain-lain. Salah satu yang akan ditekuni aktor dalam latihan fisik adalah menari.

Tari menjadi sama pentingnya dengan lagu dalam pertunjukan musikal, dan beberapa formula dicoba untuk tarian di dalam keseluruhan pertunjukan. (Kernodle, 1967 : 203-204) Menari menjadi salah satu ikon dalam pertunjukan ini karena terdapat adegan festival dan tarian di dalamnya. Bentuk pertunjukan akan menjadi drama musikal sehingga Gustave kali ini harus mampu menari karena dalam pertunjukan ini akan memiliki beragam jenis tarian. Seorang aktor harus melatih tubuhnya dengan bagus, agar tidak fals dalam bergerak, lentur, peka, dan atraktif.

Olah Vokal

Your voice must be accurate to yourself, so it needs to reflect not only what you think and feel but also your physical presence. Because you are dealing with words that are not your own, that come off a printed page, you have to be continually finding ways to make them your own (Cicely, 1986 : 16). Suara anda harus akurat untuk diri anda sendiri, jadi suara itu harus mencerminkan tidak hanya apa yang anda pikirkan dan rasakan tapi juga kehadiran fisik anda. Karena anda berurusan dengan kata-kata yang bukan milik anda, mereka (kata-kata itu) muncul dari halaman cetak, anda harus mencari cara untuk menjadikannya milik anda.

Latihan olah vokal bukan hanya strategi bagi aktor untuk menguasai seluruh ruangan, namun juga dari artikulasi dan intonasi yang benar, maka dari itu aktor harus sesering mungkin melatih vokalnya dengan membaca naskah dan membebaskan lalu menyaring sesuai konsep. Yang akan aktor fokuskan dalam olah vokal yaitu,

Mengubah warna suara. Dalam naskah, Gustave kerap berubah-ubah karakter dengan maksud mengelabui korbannya. Aktor akan berlatih untuk membedakan antara suara Gustave yang asli dengan suara karakter lain yang dimainkan oleh tokoh Gustave.

Menyanyi, Seorang aktor harus berlatih intensif untuk mendapatkan lantang dan jelas. Membiasakan mendengar irama nyanyian akan membuat aktor lebih mudah memahami tempo dan tahu nada yang benar. Sehingga ketika bernyanyi meminimalisir nada fals yang keluar dan akan membuat isian dari kalimat yang dilontarkan lebih jelas maksudnya. Suara seorang aktor harus dapat menguasai ruang dan terdengar sampai penonton yang duduk dibangku auditorium paling belakang (Riantarno, 2011 : 112). Bernyanyi menjadi latihan setiap hari untuk menemukan karakter vokal yang sesuai dalam tokoh Gustave. Ibaratkan manusia, bernyanyi adalah makanan setiap hari. Karena dalam perjalanan dalam adegan tokoh Gustave menjadi

tokoh yang sangat dominan dipanggung serta pemilik alur yang dilalui dengan berakting dan bernyanyi. Bernyanyi metode untuk melatih mulut agar terbiasa menyanyi tidak kaku, melatih mulut mencari titik tinggi rendahnya nada, bagaimana mulut bergerak, serta melatih kepercayaan bernyanyi.

Olah Sukma/Rasa

Konsentrasi adalah suatu kesanggupan yang memungkinkan kita mengarahkan semua kekuatan rohani dan pikiran ke arah suatu sasaran yang jelas, dan melanjutkannya secara terus menerus selama kita kehendaki. Dengan berlatih sukma/rasa maka sang aktor akan mudah masuk kedalam emosi dan suasana yang telah dibangun. Cara berlatih sukma/rasa adalah dengan melatih penglihatan sekitar, pendengaran, penciuman, perabaan agar lebih peka.

Berimajinasi

Ingatan emosi adalah perangkat sang aktor untuk bisa mengungkapkan atau melakukan hal-hal yang berada diluar dirinya, bertelaah pada diri, bertelaah dari sumber motivasi atau lingkungan motivasi yang bisa kita amatikan kita manfaatkan sebagai nara sumber (Anirum, 1998 : 176). Aktor harus menguasai kekuatan posisinya untuk menghadirkan imajinasinya. Imajinasi diperlukan agar aktor mampu membayangkan dirinya dengan karakter dalam situasi yang diperankannya. Pertama, Kemampuan berimajinasi berguna untuk mengingat kembali pengalaman aktor di masa lalu yang dapat digunakan untuk mengisi emosi yang dimiliki oleh tokoh. Kedua, membantu membayangkan karakter tokoh seperti apa yang diciptakan sesuai dengan obsevasi dan tinjauan yang telah dilakukan.

Pembahasan

Naskah *Pesta Pencuri* yang dipentaskan memiliki gaya baru, dikemas dengan teori dan konsep pertunjukan drama musikal. Maka dari itu dalam tahap analisis lakon ada beberapa hal baru yang harus dikuasai oleh aktor dalam penciptaan tokoh, dengan bernyanyi dan menari.

Aktor harus berusaha untuk mendalami peran sepenuhnya, mampu bereaksi terhadap semua orang dan mampu menerima rangsangan dari para aktor di atas panggung dengan baik, membangun dunia imajiner sesuai konteks dapat mempermudah masuk kedalam karakter. Percaya diri adalah pusat untuk mencapai

tujuan. Karena dengan kepercayaan diri yang tinggi, seorang aktor dapat menggali kemungkinan maksimal energi dan gaya aktingnya. Inti dari sebuah drama musikal adalah bukan seberapa bagus suara aktor untuk bernyanyi, artinya seorang aktor tidak diharuskan memiliki teknik bernyanyi yang bagus. Namun yang utama adalah bagaimana seorang aktor dapat menyiasati dengan teknik bernyanyi yang benar, jujur, ikhlas, dan percaya diri, bukan bagus. Karena bagus itu akan menjadi efek sebuah pertunjukan, jika unsur-unsur tersebut dilakukan dengan baik untuk mencapai yang diinginkan.

Fungsi lagu dalam drama musikal adalah untuk memajukan cerita dan memegahkan ekspresi tokoh. Sering kali pula ketika sebuah lagu difungsikan untuk memegahkan ekspresi tokoh, waktu dalam cerita seakan berhenti dan penonton dibawa ke dalam dunia pikiran dan perasaan tokoh (Susantono, 2016 : 21). Dalam konteks teori drama musikal, teks yang harus diucapkan oleh tokoh adalah sebuah melodi. Pengucapan di atas panggung adalah seni yang sama sulitnya dengan seni suara yang membutuhkan latihan dan teknik yang mendekati sempurna. Aktor hendaknya merasakan orkestra lengkap meski hanya dalam satu bait saja. Setiap aktor harus punya kemampuan pengucapan (diksi) dan pelafalan (artikulasi) yang sangat baik. Aktor harus merasakan tidak hanya setiap kalimat dan kata, melainkan setiap suku kata, setiap huruf.

Seorang aktor harus mulai menyadari bahwa “*my scenic-personality*” itu bukanlah terletak dalam individualitasku tetapi imaji-imaji karakter yang kuciptakan, dalam kesenimananku (*in my artistry*) (Stanislavski, 2006 : 62). Imaji karakter yang diciptakan bukan imaji tidak terarah melainkan hasil analisis karakter terhadap naskah yang akan dipentaskan. Karakter yang diciptakan harus berpribadi, berwatak, dia memiliki sifat-sifat karakteristik yang tiga dimension yaitu fisiologis, sosiologis, dan psikologis (Asmara, 1983 : 66-67). Aktor harus mampu menciptakan karakter “yang dapat dipercaya” untuk menjalankan aksi naskah. Karakter “yang dapat dipercaya” adalah realisasi dari fungsi dan bentuk karakter dalam struktur naskah. Harymawan menjelaskan karakter mempunyai sifat multi dimensional. Adapun dimensi yang dimaksud adalah dimensi fisiologis, dimensi sosiologis, dan dimensi psikologis (Dewojati, 2012 : 175). Aktor menciptakan karakter tokoh Gustave sehingga analisis lebih mengacu pada tokoh Gustave dalam Naskah *Pesta Pencuri*. Penokohan diciptakan sebagai bentuk pembeda dari karakter tokoh yang lain dalam sebuah

pertunjukan. Dengan adanya penokohan yang berbeda maka penonton lebih mudah mengidentifikasi karakter per tokoh.

Fisiologis

Fisiologis merupakan keadaan fisik tokoh yang dapat diidentifikasi oleh mata. Fisik tersebut mencakup usia, keadaan tubuh, serta jenis kelamin. Tokoh Gustave berusia 20-an. Terbukti dari dialog Gustave pada babak satu :

HECTOR : Ya Tuhan, jangan-jangan gadis yang sama, rambut merah, umur kira-kira dua puluh lima, nama Eva.

GUSTAVE : Bukan, rambut hitam, umur kira-kira dua puluh, nama Juliette.
(Anouilh, 1938 : 4)

Pada dialog di atas, Gustave memberitahu Hector tentang gadis yang baru ia temui. Gadis tersebut adalah Juliette yang seumurannya dengan Gustave. Jenis kelamin tokoh Gustave adalah laki-laki.

Psikologis

Tokoh Gustave memiliki kepribadian *Koleris*. Menurut Hippocrates dan Galenus, kepribadian ini merupakan pribadi yang bersemangat, mandiri, memiliki kemauan keras. Pemilik kepribadian *Koleris* juga suka akan kebebasan, dan selalu bekerja keras selama hidupnya. Sisi buruknya tidak mudah untuk mengalah, suka pertentangan, mudah terbawa emosi, tergesa-gesa dan cenderung keras kepala karena kemauannya yang keras. Gustave merupakan pribadi yang bersemangat dalam bekerja. Bahkan beberapa kali tokoh Gustave melakukan pekerjaannya sendiri. Terbukti dari dialog pada awal babak satu ketika Gustave ingin mengerjakan pekerjaannya sendirian,

PETERBONO : Ada perhiasan?

GUSTAVE : Satu butir mutiara yang bagus sekali.

PETERBONO : Bagus, ini harus kita urus. Hector, apa kau ada waktu sore ini?
Di luar tugas?

GUSTAVE : Tidak, aku mau urus ini sendiri.

PETERBONO : Apa ini, apa ini? Urus sendiri ya? Apa lagi?

GUSTAVE : Dia jatuh cinta padaku.

PETERBONO : Justru karena itu. Hector akan menelannya bulat-bulat.

GUSTAVE : Tidak, yang satu ini tidak bisa.

(Anouilh, 1938 : 2)

Sosiologis

Tokoh Gustave merupakan seorang anak yang dekat dengan ibunya, hal itu terbukti dari dialog Peterbono yang selalu mengingatkan Gustave bahwa ibunya yang telah menitipkan dia pada Peterbono.

PETERBONO : Gustave, dengarkan aku baik-baik. Ibumu telah menitipkan kau padaku. Dan aku telah menerima kau dalam perusahaan sebagai asisten tukang pikat.

(Anouilh, 1938 : 3)

Tema dalam naskah *Pesta Pencuri* ini adalah percintaan. Tokoh Gustave mencintai tokoh Julliete, namun perbedaan kelas sosial membuat Gustave merasa jika dirinya tidak pantas bersanding dengan Julliete yang merupakan kaum bangsawan. Terbukti dari pembahasan mengenai cinta ada pada setiap babak.

Perancangan tokoh Gustave

Gustave merupakan pencuri yang sering berubah penampilan, adapun beberapa penampilan Gustave akan digambarkan melalui rancangan sketsa di bawah.



(Gambar : 5 Rancangan kostum Gustave 1. Sumber : Data pribadi)

Gambar ini adalah rancangan tokoh Gustave ketika sedang mencuri. Mengenakan kemeja dibalut rompi dan celana pendek. Rambut dibiarkan jatuh.



(Gambar : 6 Rancangan kostum Gustave 2. Sumber : Data pribadi)

Gambar ini adalah rancangan tokoh Gustave ketika menyamar menjadi seorang gadis. Menggunakan gaun dengan sepatu *highhills*. Gustave mengenakan topeng dan rambut palsu panjang yang diurai menandakan keanggunan dalam penyamarannya.



(Gambar : 7 Rancangan kostum Gustave 3. Sumber : Data pribadi)

Gambar ini merupakan rancangan tokoh Gustave ketika menjadi seorang sekretaris gereja. Mengenakan jubah hitam putih panjang dengan badan yang gemuk. Gustave mengenakan kacamata dan membentuk mimik wajahnya seolah-olah matanya sakit.



(Gambar : 8 Rancangan kostum Gustave 4. Sumber : Data pribadi)

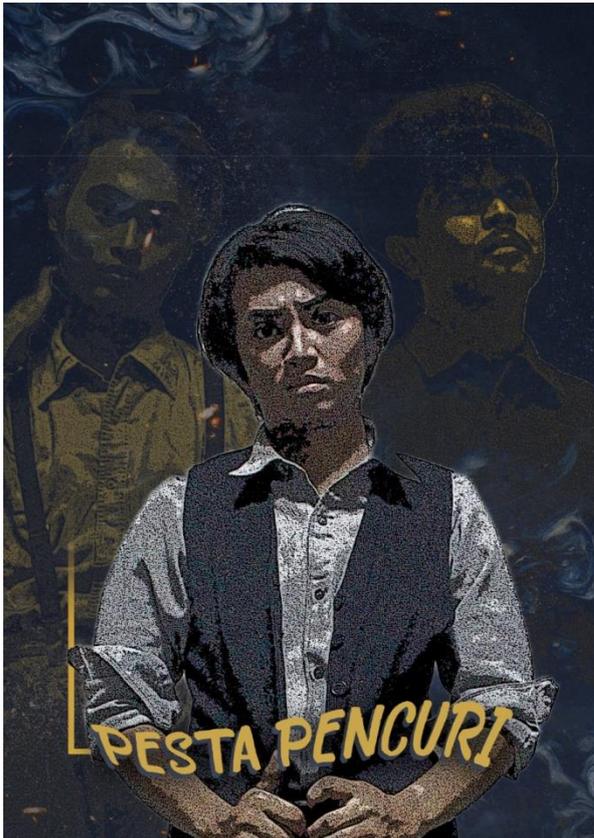
Gambar ini merupakan rancangan tokoh Gustave ketika menjadi bangsawan Spanyol (Don Pedro). Berpakaian rapi dan berpostur tegak. Rambut Gustave menjadi klimis diangkat keatas jidat.



(Gambar : 9 Rancangan kostum Gustave 5. Sumber : Data pribadi)

Gambar ini merupakan perancangan tokoh Gustave saat melarikan diri dari rumah keluarga bangsawan. Gustave memakai pakaian perjalanan dengan kemeja dan rompi yang bermotif.

Selain rancangan diatas, adapula gambaran Gustave dan pemeran yang lain melalui desain poster yang akan dipublikasikan.



(Gambar : 10 Desain poster 1. Sumber : Data pribadi)

Memperlihatkan tokoh Gustave (tengah), Peterbono (kanan) dan Hector (kiri). Ketiga pencuri dalam pertunjukan *Pesta Pencuri*.



(Gambar : 10 Desain poster 1. Sumber : Data pribadi)

Urutan tokoh dari kiri D.D Tua, Lord Edgard, Eva, Hector, Gustave, Peterbono, Juliete, Lady Hurf dan D.D Muda.

Kesimpulan

Pertunjukan teater merupakan pertunjukkan hasil kerja kolektif dari berbagai elemen. Elemen tersebut meliputi tata artistik, tata cahaya, tata busana, tata rias, dan musik pengiring. Semua berkolaborasi sehingga tercipta kesatuan pertunjukkan yang utuh. Keutuhan tersebut tak lepas dari peran sutradara. Sutradara berperan dalam penggabungan elemen, sehingga tercipta pertunjukkan yang harmonis. Kesuksesan pertunjukan lebih terlihat dalam diri aktor. Permainan aktor yang akan lebih terlihat oleh penonton. Keberhasilan aktor terlihat jika aktor terlepas dari pribadinya. Aktor dituntut untuk bisa berimajinasi seakan-akan dirinya sendiri adalah tokoh yang dimainkan.

Naskah *Pesta Pencuri* karya Jean Anouilh menjadi pilihan untuk dipentaskan oleh penulis. Naskah tersebut membahas tentang tokoh Gustave yang labil dalam memutuskan nasib cintanya. Tokoh Gustave menjadi pilihan penulis karena tingkat kerumitan perasaan yang dialaminya. Terlebih bentuk pertunjukan akan menggunakan bentuk drama musikal dimana segala ekspresi harus digambarkan melalui nyanyian dan tarian.

Daftar Pustaka

- Anirun, Suyatna. 1998. *Menjadi Aktor*. Bandung: Rekamedia Multiprakarsa.
- Cicely, Berry. 1986. *Voice and The Actor*. London : HARRAP
- Dewojati, Cahyaningrum. 2012. *Drama Sejarah, Teori, dan Penerapannya*. Yogyakarta : Javakarsa Media.
- Harymawan, RMA. 1993. *Dramaturgi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Joe, Deer, Dal Vera Rocco. 2008. *Acting in Musical Theater*. New York: Routledge.
- John, Kenrick. 2008. *Musical Theater*. New York: Continuum
- Kernodle, Goerge. R. 1967. *Menonton Teater*. Terjemahan Yudiaryani. Yogyakarta : UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta.
- Nurul P. Susantono. 2016. *Produksi Drama Musikal – Dari Ide ke Panggung*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Riantiarno, Nano. 2011. *Kitab Teater*. Jakarta: Grasindo.

_____. 2011. *Kitab Teater 'Tanya Jawab Seputar Seni Pertunjukan'*.
Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.

Soediro, Satoto. 2012. *Analisis Drama & Teater*. Yogyakarta: Ombak.